

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Belajar Matematika

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata “ prestasi “ dan “belajar’ prestasi berarti hasil yang telah dicapai, sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran matematika dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan tugas yang diberikan padanya.

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang diberikan. Prestasi belajar dapat berupa skor atau nilai tertentu dan merupakan bukti dari usaha yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar. Berdasarkan taksonomi Bloom (dalam Shofyan, 2008 : 1), hasil belajar diukur dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.2 Teori – Teori Belajar

Teori Belajar Behaviorisme

Menurut John Broades Wetson dalam Herpratiwi (2009:3-4) teori behavioristik adalah teori yang menerapkan prinsip penguatan stimulus-respon. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus-respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Penguatan tersebut terbagi atas penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif sebagai stimulus, dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah lakubitu. Sedangkan penguatan negatif dapat mengakibatkan perilaku berkurang atau menghilang. Jadi teori ini adalah pengetahuan akan semakin kuat bila diberi penguat dan sebaliknya akan hilang bila tidak diberi penguat.

Menurut Ivan Petrovich Pavlov dalam Hepratiwi (2009:4) *Cllassical Conditioning Theory* memandang bahwa belajar adalah perubahan perilaku. Menurut teori ini belajar pada prinsipnya mengikuti suatu hukum yang sama untuk semua manusia, bahkan semua makhluk hidup. Teori ini dikembangkan melalui observasi terhadap perilaku belajar yang tampak (*observable behavior*). Jadi teori ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang dilakukan dengan observasi terhadap perilaku yang tampak.

Menurut Burrhus Frederic Skinner dalam Herpratiwi (2009:10) behaviorisme merupakan salah satu aliran psikologi yang memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-

aspek mental. Belajar akan menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati, sedang perilaku dan belajar diubah oleh kondisi lingkungan. Jadi menurut teori ini adalah setelah belajar akan menghasilkan perubahan perilaku, dan perilaku tersebut dapat diamati.

Teori Belajar Koneksionisme

Menurut Thorndike (Slavin, 1994, Elliot, dkk 2000) mengemukakan bahwa cara belajar hewan dan manusia pada dasarnya berlangsung menurut prinsip-prinsip yang sama.

Belajar dapat terjadi kalau ada stimulus. Disebutkan teori stimulus dan respon (S-R) dalam pembelajaran di sekolah teori ini banyak digunakan. Guru mengajukan pertanyaan (S), siswa menjawab pertanyaan guru (R). Guru memberikan PR (S), siswa mengerjakannya (R). Dengan demikian belajar menurut paham koneksionisme adalah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya. Dalam teori koneksionisme mengemukakan hukum-hukum sebagai berikut:

- a. Hukum kesiapan (*law of readiness*)
- b. Hukum latihan (*law of exercise*)
- c. Hukum akibat (*law of effect*)

Dalam hukum b dan c ini yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan upaya sebanyak-banyaknya memberi latihan dan pekerjaan rumah, karena sesering mungkin pelajaran itu diulang, maka pelajaran itu makin dikuasai, sebaliknya jika tidak pernah diulang-ulang maka

pelajaran itu akan dilupakan. Serta tindakan yang diikuti oleh akibat yang menyenangkan akan cenderung diulang-ulang. Sebaliknya tindakan itu diikuti oleh akibat yang tidak menyenangkan maka tindakan itu cenderung kurang diulangi atau diminati lagi.

Sedangkan teori belajar menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru Dimiyati (2002 : 10). Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia belajar diartikan berusaha (berlatih) supaya mendapat suatu kepandaian.

Menurut Gagne anak dibimbing dengan hati-hati dan ia dapat bekerja dengan materi terprogram atau program guru. Siswa harus dapat aktif dan tidak bisa pasif. Ia mengerjakan banyak hal, mulai dari pekerjaan latihan-latihan sampai ia memecahkan masalah, tetapi seluruhnya ditentukan dengan program. Sedangkan menurut

Darmansyah (2006 : 13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penelitian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Belajar

Belajar adalah seluruh aktivitas baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku positif yang terjadi melalui

proses interaksi dengan lingkungannya. Beberapa pendapat tentang belajar,

Menurut Edward Walter dalam Kurnia, (2007 : 13), adalah “Belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat pengalaman dan latihan.”

Hamalik (2004 : 28), berpendapat belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Sardiman (2007 : 20), yang mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai semua aktivitas yang melibatkan psiko-fisik dan menghasilkan perubahan menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Selanjutnya

Sardiman (2007 : 21), mempertegasnya kembali bahwa “...belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya...”.

Abdurrahman (2003 : 28), mengemukakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut dengan hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.”

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas disimpulkan bahwa belajar adalah seluruh aktivitas baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku positif yang terjadi melalui proses interaksi dengan lingkungannya.

2.1.4 Aktivitas Belajar

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan belajar sendiri mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah, pengakuan dari ahli pendidikan (Sardiman, 2005) misalnya;

1. Visual Aktivitas (membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan)
2. Oral Aktivitas misalnya menyetakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawan cara
3. Listening Aktivitas, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato
4. Writing Aktivitas misalnya menulis cerita, mengarang membuat laporan, angket
5. Drawing Aktivitas misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Motor Aktivitas misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi bermain, berkebun
7. Mental Aktivitas misalnya menanggapi, mengingatkan, memecahkan soal menganalisis.

8. Emotional Aktivitas misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani dan tenang

Aktivitas – aktivitas tersebut tidak terpisah satu sama lain, dalam setiap aktivitas motoris terkadang aktivitas mental disertai oleh perasaan tertentu.

Pada setiap pembelajaran terdapat beberapa aktivitas yang selalu dapat diupayakan, guru hanya dapat merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan materi pembelajaran.

2.1.5 Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 3), hasil belajar merupakan suatu hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar.

Selanjutnya Nana Sudjana (dalam Indah, 2009 : 1), mengatakan :

“Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.”

Hamalik (2004 : 30), mengatakan hasil belajar akan tampak pada setiap aspek perubahan, adapun aspek tersebut adalah sebagai berikut :

- | | |
|----------------|-------------------|
| - Pengetahuan | - Emosional |
| - Pengertian | - Hubungan sosial |
| - Kebiasaan | - Jasmani |
| - Keterampilan | - Budi pekerti |
| - Apresiasi | - Sikap |

Hasil belajar bisa diketahui melalui perubahan-perubahan dalam diri siswa yang meliputi kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan lain sebagainya.

2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto dalam bukunya, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (2003: 54- 72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

2.1.6.1 Faktor – Faktor Internal

2.1.6.1.1 Faktor jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

2.1.6.1.2 Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menaerakan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya memberi pengaruh yang positif. Jika siswa memiliki intelegensi yang rendah ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu

objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

d. Bakat

Bakat aptitude menurut Hilgard adalah : “ the capacity to learn “. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi

kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e. Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Motif-motif diatas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa motif sangatlah perlu dalam belajar, didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan /kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan /kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat /fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah matang belum dapat

melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2.1.6.1.2 Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan itu dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Tidur
- b. Istirahat
- c. Mengusahakan variasi dalam belajar juga dalam bekerja
- d. Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah
- e. Rekreasi dan ibadah yang teratur
- f. Olah raga secara teratur
- g. Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan
- h. Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli

2.1.6.2 Faktor-Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: factor keluarga, factor sekolah dan factor msyarakat.

2.1.6.2.1 Faktor Keluarga

a. Cara orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak / kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya

kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orangtua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b. Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang penting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, serta disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berbeda dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditabamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2.1.6.2.2 Faktor Sekolah

a. Metode Mengajar

Menurut Slameto (2003: 64), metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mangajar itu mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode belajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya dengan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.

b. Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari matapelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

c. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima bahan pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

d. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping waktu belajar di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.

2.1.6.2.3. Faktor Masyarakat

a. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b. Mass Media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh siswa yang suka menonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, pencabulan, akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikaguminya dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orangtua, pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali.

c. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik yang cukup bijaksana.

d. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang

tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di situ. Anak/ siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak/ siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dikerjakan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi.

2.2 Pendekatan-Pendekatan dalam Pembelajaran Matematika

2.2.1 Pendekatan-Pendekatan dalam Pembelajaran Matematika

2.2.1.1. Pendekatan Konstruktivisme

- a. pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realistis ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri
- b. manusia tak kenal objektif, kenyataan yang benar merupakan bagian dari interpretasi mereka sendiri tentang sesuatu. Karena semua pengetahuan disaring dan diinterpretasikan berdasarkan pengalaman masa lampau dan apa yang telah diketahui.
- c. Pandangan konstruktivisme tentang pengetahuan kita tidak bisa mengetahui suatu kenyataan yang objektif, tetapi pengetahuan yang subjektif. Pengetahuan dari dua orang bisa dikatakan saling berbagi sepanjang pembentukannya dilakukan dengan cara yang sama dalam situasi tertentu.

2.2.1.2. Pendekatan matematika realistic

Merupakan teori pembelajaran matematika dari pandangan Hans Fruedenthal. Pembelajaran matematika realistic dapat diartikan sebagai pembelajaran matematika yang dapat dibayangkan oleh siswa.

2.2.2 Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pengendali utama. Dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan berbagai metode dan model pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran seorang siswa belajar karena berinteraksi dengan lingkungan dalam rangka mengubah tingkah laku. Oleh karena itu belajar dapat diartikan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan membaca, mendengar, mengamati meniru, dan sebagainya. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan kondusif, beberapa kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki seorang pendidik atau guru adalah :

- a) Menumbuhkan keaktifan dalam belajar
- b) Menarik minat dan perhatian siswa
- c) Membangkitkan motivasi siswa
- d) Terampil dalam menggunakan media pembelajaran
- e) Memanfaatkan sumber-sumber belajar secara maksimal

f)Melakukan penelitian yang sesungguhnya (authentic assesment)

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran dengan Metode Pemberian Tugas (PR)

Faktor guru : kemamuan guru, sikap profesional guru, latar pendidikan dan pengalaman mengajar guru

Faktor sarana belajar : ruang kelas, media dan sumber belajar, dan lingkungan belajar.

2.2.4. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Eggen & Kauchak dalam Soetarno (2001 : 5) menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu :

- (1) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan,
- (2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran,
- (3) Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian,
- (4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi
- (5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta
- (6) Guru menggunakan teknik belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

2.3 Metode Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau jalan dalam menyajikan atau melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1980), pengertian metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan) cara kerja yang konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru mencapai tujuan yang ditentukan.”

2.3.2 Macam-Macam Metode Pembelajaran

Penulis dalam penelitian ini mengambil metode yang sesuai dengan tema penelitian yaitu :

1. Metode Ceramah

Pengertian metode ceramah adalah cara mengajar yang paling populer dan banyak dilakukan guru, karena metode ini mudah disajikan dan tidak banyak memerlukan media. Metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa.

2. Metode tanya jawab

Pengertian metode tanya jawab adalah cara menyajikan suatu pelajaran suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari kepada siswa, atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa, dalam metode ini guru dan siswa sama-sama aktif, siswa dituntut untuk

aktif agar mereka tidak tergantung pada keaktifan guru saja, agar siswa menjadi manusia yang kreatif.

3. Metode Demonstrasi

Pengertian metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

4. Metode Diskusi

Pengertian metode diskusi (Sunjaya (2006)), Sumantri dan Permana (1998/ 1999), menyatakan bahwa metode diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis.

5. Metode Pemberian Tugas

Pengertian metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, dan kemudian hasil pelaksanaan tugas itu dilaporkan kepada guru, pendapat dari Syaiful Sagala (2006). Selain itu metode ini untuk menguasai metode pembelajaran melalui pemberian tugas-tugas yang harus

diselesaikan siswa baik secara individu maupun diselesaikan secara kelompok.

6. Metode Kerja Kelompok

Sagala (2006), mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dalam suatu strategi pembelajaran bertujuan untuk :

- Memecahkan masalah pembelajaran melalui proses kelompok
- Mengembangkan kemampuan bekerja sama di dalam kelompok

2.3.3 Prosedur Pemilihan Metode Pembelajaran

Perencanaan atau prosedur peneliti memilih metode pembelajaran pemberian tugas (PR) ini adalah sesuai dengan tema penelitian bertujuan :

1. Untuk memperdalam bahan ajar yang ada.
2. Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan dan dipelajari.
3. Untuk membuat siswa aktif, kreatif, baik secara individu maupun secara kelompok, dalam menyelesaikan tugas (PR) yang diberikan oleh guru.
4. Untuk mengaktifkan siswa baik secara mental maupun fisik dalam menguasai materi pembelajaran.
5. Untuk mempermudah siswa menguasai materi pelajaran dan siswa diperluas pengetahuannya tentang materi pelajaran tersebut.

6. Untuk membiasakan siswa agar jangan cepat puas dengan apa yang dipelajari, dan

7. Siswa akan termotivasi belajar dan dilatih problem solving.

Pendapat dari Sagala (2006).

2.3.4 Metode Pemberian Tugas (PR)

1. Pengertian Metode Pemberian Tugas (PR)

Sagala (2006) mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, dan kemudian hasil pelaksanaan tugas itu dilaporkan kepada guru.

Pekerjaan rumah atau yang lazim disebut PR dalam bahasa Inggris "*Homework*" yang artinya mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam penelitian ini dimaksudkan dengan PR adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan diluar jam sekolah (terutama di rumah) berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau keterampilan dan sekaligus memberikan pengembangan.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Metode Pemberian Tugas

Pekerjaan Rumah (PR), yaitu

Kegiatan persiapan

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Menyiapkan pokok-pokok materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- c. Menyiapkan tugas-tugas kegiatan yang akan diberikan pada siswa.

Kegiatan Pelaksanaan

a. Kegiatan Pembukaan

- Mengajukan pertanyaan apersepsi untuk mengingatkan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
- Memotivasi siswa dengan mengemukakan cerita yang ada di masyarakat yang ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan.
- Mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan inti pelajaran

- Guru menjelaskan secara garis besar materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- Guru menjelaskan rincian tugas dan cara mengerjakannya.
- Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk atau cara penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru termasuk antaranya adalah menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- Jika tugas itu direncanakan untuk diselesaikan selama jam pelajaran yang ada, maka guru meminta siswa melaporkan hasil penyelesaian tugasnya.
- Guru memeriksa hasil penyelesaian tugas siswa.

- Jika tugas itu direncanakan diselesaikan di rumah, maka siswa diberi tahu kapan hasil penyelesaian tugas itu harus diserahkan pada guru untuk diperiksa oleh guru.

c. Kegiatan Mengakhiri Pelajaran

- Guru memerintahkan siswa merangkum materi yang diajarkan melalui kegiatan pemberian tugas itu.
- Guru melakukan evaluasi.
- Guru melakukan tindak lanjut yang kemungkinannya dapat berupa memberikan penjelasan tentang materi yang belum dikuasai siswa atau memberikan tugas tambahan untuk memperdalam atau menambah penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas (PR)

a. Kelebihan metode ini adalah :

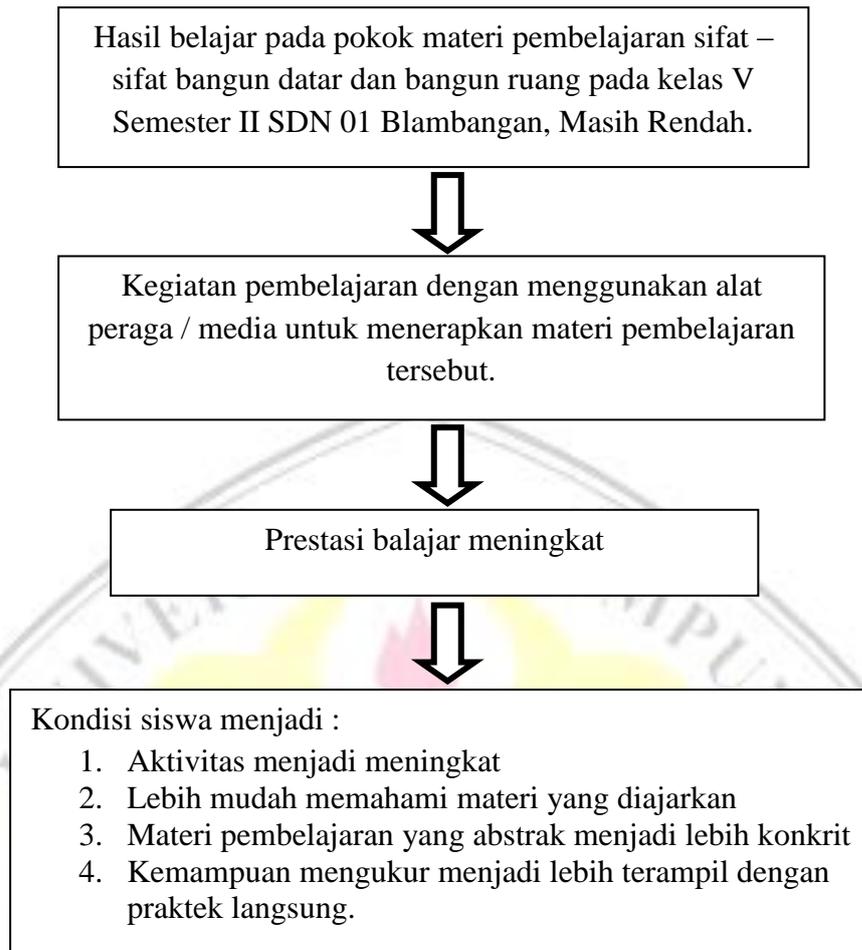
- Pengetahuan yang dipelajari lebih meresap, tahan lama, dan lebih lebih otentik.
- Melatih siswa untuk berani mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.
- Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan siswa tentang apa yang dipelajari.
- Siswa dilatih kebiasaan mencari dan mengelola informasi sendiri.

- Metode ini jika dilakukan berbagai variasi dapat menggairahkan siswa belajar.
- b. Keterbatasan atau kelemahan pemberian tugas adalah :
- Bagi siswa yang malas cenderung melakukan kecurangan atau mereka hanya meniru pekerjaan pekerjaan orang lain.
 - Ada kalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain sehingga siswa tidak memperoleh hasil belajar apa-apa.
 - Jika tugas yang diberikan siswa terlalu berat dapat menimbulkan stres pada siswa.
 - Ada kalanya guru memberikan tugas tanpa menyebutkan sumbernya, akibatnya siswa sulit untuk menyelesaikannya.

2.4 Kerangka Berpikir

Sebagaimana teori yang dikaji diatas, bahwa alat peraga memiliki fungsi untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Alat peraga berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa karena melalui penggunaan alat peraga siswa dapat mengamati, menafsir dan meramalkan berbagai hal baik melalui indra penglihatan, peraba maupun pendengaran.

Kemudahan yang akan diperoleh siswa melalui penggunaan alat peraga tersebut kemudian dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, dengan cepat dan tepat waktu, ada kemungkinan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Alur kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut ini :



2.5 Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan dalam prosedur penelitian ini adalah “Apakah pemberian pekerjaan rumah dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Blambangan, Blambangan Pagar, Lampung Utara Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011?”